

BAB I

PENDAHULUAN

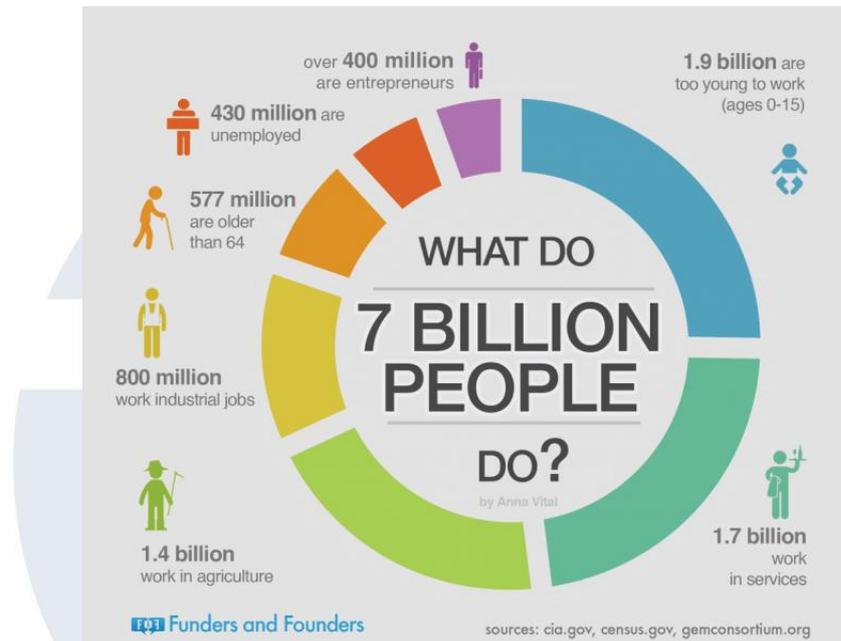
1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Smith et.al., (2020) Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan membangun usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan mendatangkan keuntungan. Dengan mencari suatu ide atau peluang, dalam melahirkan suatu produk dan memerhatikan keberlangsungan dari bisnis seperti cara untuk mengelola modal usaha, memasarkan serta menyusun operasional.

Kegiatan membangun usaha tersebut memiliki dampak yang cukup besar khususnya dalam sektor ekonomi, dikarenakan dengan kegiatan tersebut ketersediaan lapangan kerja semakin banyak sehingga dapat menekan angka pengangguran, meningkatkan pendapatan negara, serta mendorong perubahan atau kemajuan teknologi (Gamedia.com, 2021).

Selain berdampak dalam cakupan yang besar, berwirausaha juga tentunya berdampak terhadap setiap individu yang menjalankannya. Seseorang yang melakukan kegiatan usaha akan memiliki peluang yang lebih besar dalam menentukan nasibnya sendiri, lebih mudah mewujudkan keinginan karena kendali berada di tangan sendiri, dan berpeluang meningkatkan taraf kehidupan yang lebih dari sebelumnya.

Maka dari itu kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap diri sendiri, maupun untuk masyarakat sebuah negara. Namun, tidak banyak masyarakat yang memilih karir nya sebagai pengusaha. Hal ini ditunjukkan melalui artikel yang berjudul *How Many Entrepreneurs Are There In The World?*. Menurut data yang mereka himpun dari asianentrepreneur.org, hanya ada 5,7% masyarakat dunia yang menjadi pengusaha. (lunarmobiscuit, 2018).



Gambar 1. 1 Jumlah Pengusaha di Dunia

Sumber: asianentrepreneur.org, 2019

Dari data tersebut menunjukkan sektor jasa menjadi pilihan mayoritas masyarakat untuk bekerja dengan 1,7 miliar orang yang bekerja pada sektor tersebut, lalu disusul oleh sektor pertanian sebanyak 1,4 miliar, sektor industri sebanyak 800 juta orang, dan pekerjaan dengan jumlah paling sedikit adalah pengusaha yang hanya dilakukan oleh 400 juta orang.

Melalui data tersebut juga dapat terlihat bahwa hadirnya pengusaha masih sangat dibutuhkan terlebih bagi 430 juta masyarakat dunia yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk menghidupi dirinya. Sehingga pengusaha yang jumlahnya 5,7% tersebut diharapkan dapat terus bertumbuh, untuk mengimbangi jumlah lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia.



Gambar 1. 2 Rasio Jumlah Pengusaha Terhadap Populasi

Sumber: katadata.co.id, 2016

Dari 400 juta pengusaha di dunia, Sekitar 8 juta orang berasal dari Indonesia, dikarenakan Indonesia memiliki 3,1% pengusaha dari keseluruhan jumlah populasi yang ada. Hal tersebut dibawah dari empat negara ASEAN lainnya yaitu Singapura sebesar 7 persen, lalu Malaysia dengan 5 persen, Thailand 4,5 persen, dan Vietnam 3,3 persen.

Padahal jika dibandingkan dengan 4 negara tersebut, Indonesia memiliki jumlah kekayaan alam yang melimpah, mulai dari garis pantai terpanjang kedua didunia setelah Kanada (Bilhaq, 2021). Yang dimana hal tersebut dapat dimanfaatkan bagi orang yang ingin membuka usaha di sektor pariwisata. Selain itu Sumber Daya Manusia Indonesia juga berlimpah, dengan total populasi lebih dari 270 juta orang (Kusnandar, 2022), ini memperlihatkan bahwa jumlah konsumen Indonesia cukup banyak.

Dengan melimpahnya *human resources* yang ada, potensi ekonomi yang dimiliki Indonesia cukup besar khususnya dibidang teknologi. Ekonomi digital di Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar Rp. 4.531 triliun (Kominfo, 2022). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara (Mutia, 2022). Dengan peluang tersebut maka kesempatan untuk menjadi pengusaha terlebih di sektor digital akan terbuka lebar.

Namun hal tersebut menjadi fenomena tersendiri, dikarenakan dengan berlimpahnya sumber daya alam, manusia, serta ekonomi digital yang ada, masyarakat yang tertarik dan jadi pengusaha masih rendah dan kalah dari negara tetangga yang tidak memiliki potensi sebesar Indonesia.

Sedangkan Indonesia membutuhkan pengusaha yang lebih banyak lagi, dikarenakan jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan belum sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, sehingga masih terdapat 8,42 juta (BPS, 2022) penduduk Indonesia sedang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan.



Sumber: BPS, 2022

Meskipun angka tersebut menunjukkan penurunan yang semula 6,49 persen dibulan Agustus 2021 menjadi 5,86 persen setahun setelahnya, namun dari tahun ke tahun menurunnya jumlah tersebut tidak menunjukkan konsistensi. Bahkan jika melihat tiga tahun terakhir angka tersebut masih menunjukkan peningkatan.

Dan salah satu provinsi yang penduduknya paling banyak menganggur di Indonesia adalah Provinsi Banten, diantaranya Kabupaten Tangerang 7,88 persen, Kota Tangerang 7,16 persen, dan Kota Tangerang Selatan sebesar 6,59 persen (Syahrial, 2022). Angka tersebut lebih tinggi dari presentase pengangguran nasional sebesar 5,86 persen.

Sedangkan Tangerang Raya (Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang) menjadi buffer zone Jakarta yang menjadi ibu kota dan pusat bisnis di Indonesia, serta menjadi pintu gerbang utama Indonesia, hal ini dikarenakan adanya Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta yang terletak di kawasan perkotaan Tangerang. Kawasan Industri 1.000 juga lekat kaitanya dengan Tangerang, karena kehadiran berbagai industri terutama di sekitar Balaraja, Chisoka serta Chikpa (abouttng.com, 2015).

Dengan adanya Bandara terbesar di Indonesia, Kawasan Industri, dan dekat dengan Pusat Bisnis yaitu Jakarta, Tangerang Raya sekiranya memiliki lapangan pekerjaan yang melimpah sehingga dapat membantu daerah lain untuk mengurangi angka pengangguran mereka, namun justru angka pengangguran di Tangerang Raya masih dalam presentase yang tinggi.

Untuk mengurangi angka pengangguran tersebut perlu perhatian khusus dari Pemerintah maupun *stakeholder* terkait untuk meningkatkan minat masyarakat guna membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Termasuk juga diperlukan peran dari Perguruan Tinggi yang terletak di daerah Tangerang Raya, dikarenakan Tangerang Raya sendiri memiliki Perguruan Tinggi yang cukup banyak. Sehingga Perguruan Tinggi yang ada nantinya dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berjiwa *entrepreneurship*.

Tabel 1. 1 Lulusan Mahasiswa Yang Menjadi Pengusaha

No	Nama Kampus	Total Lulusan	Jumlah Wiraswasta	Presentase Wiraswasta
1	Universitas Multimedia Nusantara	1.240	112	9%
2	Universitas Prasetya Mulya	851	230	27%
3	Universitas Bina Nusantara	2.381	286	12%
Rata-rata				16%

Sumber: UMN CSC, 2021; CSC Prasmul, 2021; Binus Career, 2021

Menurut data yang ada pada tiga Perguruan Tinggi yang terletak di Tangerang Raya, rata-rata lulusan mahasiswa yang menjadi pengusaha sebesar 16%. Hal ini juga menjadi fenomena tersendiri dikarenakan universitas diatas memiliki pengajaran dan fasilitas untuk menunjang mahasiswanya untuk menjadi pengusaha.

Seperti di Universitas Multimedia Nusantara memiliki fasilitas skystar ventures yang merupakan inkubator bisnis untuk mendampingi mahasiswa membuat usaha rintisan dan sebagai penghubung ke para investor (uscope, 2022). Lalu Universitas Prasetya Mulya yang setiap tahunnya mengadakan Creatifest yang merupakan event bagi mahasiswa untuk memamerkan dan memasarkan produk mereka (Kharisma, 2022). Dan Universitas Bina Nusantara yang memiliki Program bernama *Business Creation* yang dirancang khusus guna menghasilkan pengusaha yang kreatif (Binus, 2021) . Namun hanya 16% dari mereka yang benar-benar menjadi pengusaha.

Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui minat usaha mahasiswa yang dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu sikap pribadi, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dikarenakan variabel tersebut merupakan bagian dari teori perilaku terencana. Yang dimana menurut Ajzen Theory Planned Behavior merupakan sikap seseorang terhadap tingkah laku yang merupakan pandangan dasar individu terhadap persetujuan seseorang terhadap tanggapan negatif dan positif (Seni & Ratnadi, 2017). Salah satu perilaku yang dimiliki dari masyarakat Tangerang Raya adalah perilaku inovatif nya. Hal ini disampaikan Menteri Dalam Negeri dalam acara pemberian penghargaan Indeks Inovasi Daerah Provinsi. Yang ketiga daerah di Tangerang Raya masuk dalam kategori sangat inovatif.

Tabel 1. 2 Tangerang Raya Daerah Inovatif

No	Daerah	Skor	Kategori
1	Kota Tangerang	10.762	Sangat Inovatif
2	Kab. Tangerang	2.274	Sangat Inovatif
3	Kab. Serang	1.839	Sangat Inovatif
4	Kab. Pandeglang	1.831	Sangat Inovatif
5	Kab. Lebak	1.399	Sangat Inovatif
6	Kota Tangerang Selatan	1.000	Sangat Inovatif
7	Kota Serang	232	Tidak Inovatif

Sumber: tangerangkab.go.id, 2021; kabartangsel.com, 2021

Kota Tangerang menjadi daerah paling inovatif di Provinsi Banten dengan skor 10.762, lalu disusul peringkat kedua yaitu Kabupaten Tangerang dengan skor 2.274, sedangkan Kota Tangerang Selatan berada di peringkat ke-6 dengan skor 1.000.

Attitude atau perilaku inovatif juga dimiliki oleh mahasiswa di Tangerang Raya, seperti yang dipublikasikan oleh liputan6.com (2022) yang memperlihatkan bahwa mahasiswa di Tangerang telah melahirkan berbagai inovasi pada sektor pangan dengan menggunakan bahan baku lokal. Lalu pada perlombaan Inovasi Teknologi Tepat Guna yang dimana Provinsi Banten yang diwakili oleh salah satu kampus dari daerah Tangerang Raya yaitu Universitas Pamulang berhasil masuk dalam sepuluh besar pada perlombaan tersebut (Ganjar, 2021). Perilaku inovatif tersebut juga bisa sebagai bahan penilaian atau *perceived behavioral control* mahasiswa apakah keahlian dalam berinovasi tersebut nantinya dapat membantu mereka dalam berkegiatan untuk berwirausaha apabila mereka memiliki minat untuk menjadi pengusaha.

Selain itu mahasiswa di Tangerang Raya juga gemar untuk bersosialisasi. Hal itu ditunjukkan dari pesatnya perkembangan bisnis kuliner di Tangerang Raya seperti restoran, kedai kopi, hingga kafe (radarbanten, 2019) yang biasanya mereka nikmati bukan hanya makanan/produk yang dijual namun juga menikmati suasana tempat makan/kafe untuk berbincang dengan kerabat atau teman terdekat. Dengan gemarnya mahasiswa di Tangerang Raya dalam bersosialisasi, penelitian ini ingin melihat apakah pengaruh sosial (*subjective norm*) tersebut dapat mempengaruhi para mahasiswa untuk memiliki minat dalam berwirausaha.

Dengan perilaku (*attitude*) inovatif yang dimana perilaku tersebut juga dapat digunakan sebagai penilaian kemampuan diri (*perceived behavioral control*), dan gemar dalam bersosialisasi (*subjective norm*) yang dimana ketiga hal tersebut merupakan bagian dari Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori yang menegaskan bahwa intensi seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh *personal attitude* (sikap individu), *subjective norm* (norma subyektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) (Widyarini, 2020). Teori ini mencakup berbagai faktor yang bisa menjadi penentu niat individu dalam melakukan suatu perilaku.

Dengan itu penelitian ini bisa digunakan oleh *stakeholder* yang ada sebagai referensi guna meningkatkan minat usaha khususnya bagi mahasiswa di Tangerang Raya.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Tangerang yang juga dijuluki sebagai kota '*Smart City*', merupakan salah satu kota yang menjadi penyangga bagi ibu kota Jakarta dengan perkembangan kotanya yang cukup pesat. Mulai dari sarana transportasi, pendidikan, fasilitas umum yang tersedia, hingga pusat perbelanjaan yang terlihat modern seperti yang ada pada kota maju di Eropa menjadi bukti betapa pesatnya perkembangan yang dialami oleh Kota Tangerang.

Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan yang begitu pesat di kota Tangerang, diperlukan generasi muda yang minat akan berwirakeusahaan. Karena, dengan banyaknya anak muda yang memiliki minat untuk menjadi pengusaha hal tersebut dapat mendorong tingkat perekonomian pada taraf yang lebih baik lagi.

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* merupakan teori yang menganalisa sikap konsumen (*personal attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioural control*) yang dirasakan oleh seseorang. Teori tersebut dapat menjadi variabel untuk mengetahui apakah hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk berkeinginan sebagai seorang wirausaha (*entrepreneurial intention*).

Maka pertanyaan penelitian berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut ialah sebagai berikut:

1. Apakah *personal attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya?
2. Apakah *subjective norm* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya?
3. Apakah *perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya?
4. Apakah *personal attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control* secara simultan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan dari penelitian yang berjudul Pengaruh *Personal Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa di Tangerang Raya jika dilihat dari rumusan permasalahan sebelumnya ini ialah untuk:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *personal attitude* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *subjective norm* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya
3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya
4. Menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *personal attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa di Tangerang Raya

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumber informasi dan pengetahuan bagi para pembaca. Khususnya bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi Akademisi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang guna mendukung penelitian selanjutnya sebagai referensi atau sumber informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis, sehingga penelitian ini selanjutnya bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh teori perilaku terencana yaitu sikap pribadi, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Peneliti sangat berharap agar Pemerintah Kota/Kabupaten Tangerang, kementerian serta lembaga terkait dapat menggunakan hasil tersebut sebagai bahan refleksi, khususnya untuk mendukung mahasiswa di Tangerang Raya dan menawarkan mahasiswa peluang yang lebih besar untuk menjadi pengusaha muda.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam melakukan penyusunan penelitian ini, yang diterapkan untuk mendapatkan cakupan yang lebih terarah. Oleh karena itu batasan-batasan tersebut adalah:

1. Responden yang ada ialah mahasiswa ataupun mahasiswi yang sedang melaksanakan proses pendidikan Sarjana (S1) di universitas yang terletak di daerah Tangerang Raya terkhususnya Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Pradita, Universitas Atma Jaya, Universitas Bina Nusantara, Dan Universitas Pamulang.
2. Google Form digunakan dalam penelitian ini sebagai media pengumpulan data, yang disebarakan kepada responden secara online.
3. “*The Influence Of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms And Self Efficacy On Entrepreneurial Intentions*”. Merupakan jurnal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan utama.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Personal Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa di Tangerang Raya”. Sistematika penulisan tersusun dalam lima bab, yang dimana setiap bab yang ada saling berkaitan. Lima bab tersebut tersusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang sehingga membentuk suatu pertanyaan penelitian serta tujuan yang dapat tercapai dengan adanya batasan penelitian agar memiliki responden yang terarah sehingga nantinya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh akademisi maupun pemerintah.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendapat dari para ahli, jurnal serupa mengenai *personal attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa, serta informasi berupa data maupun informasi yang dapat diakses melalui internet, yang digunakan sebagai referensi atau pendukung penelitian ini

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan objek penelitian secara umum yang berisikan profil dari masing-masing kampus yang menjadi objek penelitian, desain penelitian, tabel operasional variabel yang berisikan pertanyaan untuk responden, dan teknis analisis data berupa berbagai macam pengujian yang digunakan dari pengujian validitas hingga hipotesis terdapat pada bab ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uraian hasil dari pengolahan data yang diolah melalui berbagai macam pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tersaji dalam bab ini. Serta terdapat juga implikasi manajerial yang diberikan sebagai masukan yang didasari dari data yang ada untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didasari dari hasil olah data telah diuraikan pada bab sebelumnya . Serta terdapat saran yang diberikan guna kedepannya dapat digunakan oleh para pembaca maupun peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau sumber informasi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A